



PESAN DAKWAH PADA DASADARMA PRAMUKA UINSA SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya guna memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh

Rizky Amalia

NIM B01219049

PROGRAM STUDI

KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA 2023

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rizky Amalia
NIM : B01219049
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Pesan Dakwah pada Dasa Darma Pramuka UINSA Surabaya adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukannya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 20 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Rizky Amalia

B01219049

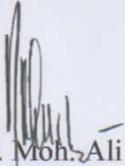
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Rizky Amalia
NIM : B01219049
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Pesan Dakwah pada Dasa Darma
Pramuka UINSA Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 20 Maret 2023

Menyetujui
Pembimbing,


Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz M.Ag.

NIP 195706091983031003

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PESAN DAKWAH PADA DASADARMA PRAMUKA
UINSA SURABAYA

SKRIPSI

Disusun Oleh
Rizky Amalia
B01219049

Telah diuji dan dinyatakan lulus ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 10 Juli 2023

Tim Penguji

Penguji I

Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag
NIP.195706091983031003

Penguji II

Umy Chairiyah, M.I.Kom
NIP.199110132020122021

Penguji III

Dr. H. Sunarto AS, M.EI
NIP.195912261991031001

Penguji IV

Dr. Hj. Luluk Zuhriyah, M.Ag
NIP.196912041997032007

Dekan



Dr. Moelet Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I
NIP.1971100171998031001

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rizky Amalia

NIM : B01219049

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi

E-mail address : rizkyamalia2952@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

PESAN DAKWAH PADA DASADARMA PRAMUKA UINSA SURABAYA

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Juli 2023

Penulis

Rizky Amalia

ABSTRAK

Rizky Amalia, NIM B01219049, 2019. Pesan Dakwah pada Dasadarma Pramuka UINSA Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesan dakwa pada dasadarma pramuka UINSA Pramuka. Peneliti mengidentifikasi pesan dakwah secara mendalam dengan menggunakan metode kualitatif lapangan dan pendekatan deskriptif. Sumber data diperoleh melalui metode dokumentasi, observasi dan wawancara kemudian dianalisis menggunakan teori Lexy J Maleong. Hasil analisis melalui model ini ditemukan terdapat pesan dakwah dalam tiga aspek. Pertama, Aspek akidah yaitu terdapat aturan tentang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Aspek syariat yaitu tentang patriotisme dan cinta tanah air dan tentang kesadaran lingkungan yang memberikan pesan dakwah tentang tanggung jawab kita untuk menjaga alam. Aspek akhlak yaitu tentang tanggung jawab sosial dan saling membantu sesama. Prinsip Dasadarma pramuka juga menekankan kejujuran, disiplin, sopan santun, dan adil.

Kata Kunci : Pramuka, Akidah, Syariat, Akhlak, Jujur, Sopan, Percaya, Lapangan, Cinta, Adil

ABSTRACT

Rizky Amalia, NIM B01219049, 2019. Da'wah Message to UINSA Surabaya's Dasadarma Pramuka.

This study aims to find out how the Dasadarma scout message at UINSA Pramuka. Researchers identified da'wah messages in depth by using field qualitative methods and descriptive approaches. Sources of data obtained through the method of documentation, observation and interviews were then analyzed using the theory of Lexy J Maleong. The results of the analysis through this model found that there are da'wah messages in three aspects. First, the aspect of faith, namely there are rules about believing in God Almighty. The aspect of Shari'a is about patriotism and love for the motherland and about environmental awareness which gives da'wah messages about our responsibility to protect nature. The moral aspect is about social responsibility and helping each other. The basic principles of scouting also emphasize honesty, discipline, courtesy, and fairness.

Keywords: Scouts, Faith, Shari'a, Morals, Honest, Polite, Believe, Field, Love, Fair

مستخلص البحث

رسائل الدعوة على , 2019 ، B01219049 رزقي أملية ، رقم تعريف الطالب
كشافة داس دارما في يو إنسا سورابايا

في dasadarma تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية ظهور رسالة الكشافة
تعرف الباحثون على رسائل الدعوة بعمق باستخدام UINSA Pramuka.
الأساليب النوعية الميدانية والأساليب الوصفية. ثم تم تحليل مصادر البيانات التي تم
الحصول عليها من خلال طريقة التوثيق والملاحظة والمقابلات باستخدام نظرية
ليكسي جي ماليونج. ووجدت نتائج التحليل من خلال هذا النموذج أن هناك رسائل
دعوة في ثلاثة جوانب. أولاً: جانب الإيمان ، أي أن هناك قواعد للإيمان بالله تعالى
وجانب الشريعة يتعلّق بالوطنية وحب الوطن والوعي البيئي الذي يعطي رسائل
دعوية حول مسؤوليتنا في حماية الطبيعة. الجانب الأخلاقي يتعلّق بالمسؤولية
الاجتماعية ومساعدة بعضنا البعض. تؤكد المبادئ الأساسية للكشافة أيضاً على
الصدق والانضباط واللباقة والإنصاف

، الكلمات المفتاحية: الكشافة ، الإيمان ، الشريعة ، الأخلاق ، الصدق ، الأدب
الإيمان ، الميدان ، الحب ، الإنصاف

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJL.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
مستخلص البحث.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
1. Manfaat Teoretik.....	4
2. Manfaat Praktis	4
E. Definisi Konsep	5
1. Pesan Dakwah.....	5
2. Dasadarma Pramuka	7

3. Pramuka UINSA Surabaya	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	12
A. Kerangka Teoretik.....	12
1. Dasadarma Pramuka	12
2. Sejarah Pramuka UINSA	16
3. Nilai Pesan Dakwah dalam Dasadarma Pramuka	18
4. Ruang Lingkup Akidah.....	31
5. Ruang Lingkup Syariah	33
6. Ruang Lingkup Akhlak.....	34
7. Pesan Dakwah.....	37
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	42
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian	47
C. Jenis dan Sumber Data	47
D. Tahap-Tahap Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Validitas Data	52
G. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN....	55
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	55
1. Profil Pramuka UINSA Surabaya	55
B. Penyajian Data	59
1. Wawancara Candika Angga Pratama.....	59
2. Wawancara Meilina Nur Islamiyah	61
3. Ahmad Musyrif Yusril Fahmi.....	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66
1. Pesan Dakwah Akidah	66
2. Pesan Dakwah Syari'at	66
3. Pesan Dakwah Akhlak	67

BAB V PENUTUP.....	69
A. Simpulan	69
B. Saran dan Rekomendasi	69
C. Keterbatasan Penelitian	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
Lampiran	74



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Profil Pramuka UINSA	56



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.2 Tabel Hasil Analisis Data	68



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa di mana seseorang mulai mengalami rasa ingin tahu terhadap berbagai fenomena di sekitarnya. Pergaulan yang semakin luas dan berkembang setiap harinya menyebabkan banyak remaja di negara kita salah memahami dan terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik, sehingga berbagai kenakalan muncul. Hal ini menimbulkan kekhawatiran di kalangan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan.

Seperti yang kita ketahui, remaja saat ini sangat aktif dalam mencapai tujuan tertentu yang mereka inginkan. Mereka melakukan berbagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan teoritis yang mereka cari, seperti berkumpul, berdiskusi di kelas, dan sejenisnya. Mereka seringkali meluangkan waktu tanpa memperhatikan tugas-tugas yang harus mereka lakukan. Meskipun memiliki pemikiran yang kritis dan sering menganalisis, mereka sering kali tidak menyadari bahwa implementasi dari apa yang mereka pelajari tidak sesuai dengan yang mereka harapkan.

Faktor internal dan eksternal harus diantisipasi bersama. Oleh karena itu, diperlukan sikap dari semua lapisan masyarakat untuk mengambil langkah preventif terkait kenakalan remaja. Dalam hal ini, pembaharuan lingkungan dan pendidikan yang lebih baik sangat diperlukan. Seperti yang dikutip oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pendidikan karakter yang baik saat ini dapat dicapai melalui kegiatan pramuka.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang

mencakup semua aspek kehidupan, baik dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang sesuai dengan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.² Karakter adalah hasil akhir dari kebiasaan yang berasal dari aspek etika, perilaku, dan sikap yang dimiliki oleh seseorang, yang merupakan moral yang utama meskipun tidak ada yang melihatnya.³

Proses pembentukan karakter tidak bisa dilakukan secara singkat. Pembentukan karakter harus dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan sejak awal fungsi indra pada anak, termasuk indra penglihatan dan pendengarannya, serta pada indra-indra lainnya hingga masa remaja. Oleh karena itu, pembentukan karakter menjadi sangat penting dilakukan, karena melalui pembentukan karakter kita dapat menyaring kebaikan dan keburukan dalam berbagai hal.

Gerakan pramuka merupakan sarana pengembangan bagi para anggotanya dalam membentuk karakter.⁴ Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari satya pramuka dan Dasadarma pramuka. Satya pramuka merupakan kode kehormatan bagi semua anggota pramuka yang menunjukkan nilai ketuhanan, sikap nasionalisme dan solidaritas. Sedangkan, Dasadarma pramuka merupakan kode

² Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi* (Yogyakarta: Pustaka Ajar, 2013),h.10–11.

³ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter :Landasan, Pillar dan Implementasi* (Cet.II; Jakarta : Prenade media, 2014),h. 7.

⁴ Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka: Satyaku Ku darmakan, Darmaku Ku baktikan*, (Cetakan II : Jakarta : Wahyu media, 2015), hlm 11.

Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari prinsip Satya Pramuka dan Dasadarma Pramuka. Satya Pramuka merupakan kode etik yang mencerminkan nilai-nilai ketuhanan, sikap nasionalisme, dan solidaritas yang harus dijunjung tinggi oleh seluruh anggota pramuka. Sementara itu, Dasadarma Pramuka adalah kode moral, janji, dan komitmen diri yang wajib dipraktikkan oleh setiap anggota pramuka untuk membentuk kepribadian yang baik.⁵

Gerakan pramuka hadir dengan tiga tuntutan dasar, yaitu bina diri, bina satuan, dan bina masyarakat, yang sangat sesuai dengan prinsip tri bina perguruan tinggi. Pramuka juga memiliki peran dalam menyampaikan dakwah melalui prinsip Dasadarma Pramuka. Setiap poin dalam Dasadarma Pramuka memiliki makna sendiri. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi poin utama dalam Dasadarma Pramuka, karena hal ini merupakan dasar utama bagi manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah di dunia ini. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk mempelajari lebih lanjut pesan dakwah yang terkandung dalam Dasadarma Pramuka UINSA Surabaya.

Terbentuknya judul dalam penelitian ini, dikarenakan adanya sebuah keunikan dalam dasadarma pada pramuka khususnya pramuka UIN Sunan Ampel Surabaya, sehingga penulis tergerak untuk melakukan penelitian dengan topik nilai-nilai yang ada pada dasadarma, untuk diaplikasikan dalam bidang ilmu dakwah dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi

⁵ Jainudin Yusuf, *Panduan Wajib Pramuka Super lengkap* (Cet.1 ; Jakarta : Bmedia ,2016),h. 41.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pesan dakwah yang terdapat dalam dasadarma Pramuka UINSA Surabaya? Adapun subrumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pesan akidah dalam dasadarma pramuka UINSA Surabaya?
2. Bagaimana pesan syariah dalam dasadarma pramuka UINSA Surabaya?
3. Bagaimana pesan akhlak dalam dasadarma pramuka UINSA Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pesan akidah dalam dasadarma pramuka UINSA Surabaya.
2. Untuk mengetahui pesan syariah dalam dasadarma pramuka UINSA Surabaya.
3. Untuk mengetahui pesan akhlak dalam dasadarma pramuka UINSA Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat yang beragam. Berikut adalah manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat Akademis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu dakwah dan keilmuan yang terkait dengan pesan dakwah. Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pada pengetahuan dan literatur yang ada.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi pemerintah daerah terkait pandangan masyarakat terhadap gerakan pramuka. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kebijakan dan program terkait gerakan pramuka. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai pesan dakwah dan implementasi dasadarma pramuka.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep dalam penelitian ini merujuk pada definisi yang disusun oleh peneliti mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya interpretasi atau penafsiran yang salah dalam memahami arah dan makna yang terkandung dalam judul skripsi ini. Berikut adalah pengertian atau istilah dari beberapa kata yang terdapat dalam judul penelitian ini:

1. Pesan Dakwah

Pesan merupakan setiap bentuk pemberitahuan, kata, atau komunikasi baik secara lisan maupun tertulis, yang dikirimkan dari satu individu ke individu lainnya. Pesan menjadi inti dari setiap proses komunikasi yang terjalin. Sedangkan, dakwah berasal dari kata "Da'aa (دعا), "Yad'uu (يدعو), dan "Da'watan (دعوة) yang dalam bahasa Arab memiliki arti menyeru atau memanggil (menurut Muhammad Fuad' Abd al-Baqy).⁶ Dalam terminologi, dakwah diartikan sebagai ajakan kepada manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk Allah SWT, serta mengajak

⁶ Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 27-28

mereka meninggalkan kebiasaan buruk agar mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat. Menurut Ali Mahfudz, konsep dakwah tidak hanya terbatas pada ceramah dan pidato, namun juga meliputi tulisan (bi al-qalam) dan perbuatan serta contoh yang baik (bi al-halwa al-qudwah). Dakwah juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang memotivasi orang dengan pengetahuan yang mendalam (Basirah), dengan tujuan agar motivasi ini tepat.

Sasaran dari dakwah adalah untuk mengajak dan mendorong seseorang agar memilih jalan Allah dan memperkuat keyakinan agamanya.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah merujuk pada apa yang diungkapkan atau disampaikan dalam kegiatan dakwah. Pesan dakwah yang bernilai adalah pesan yang mengajak pendengarnya untuk mendekatkan diri pada Sang Pencipta. Pesan dakwah biasanya dapat dikategorikan dalam beberapa muatan, yakni:

- a. Pesan dakwah yang mengandung muatan Akidah, yaitu pesan yang berhubungan dengan keyakinan dan ajaran-ajaran agama.
- b. Pesan dakwah yang mengandung muatan Syariah, yaitu pesan yang berisi panduan dan aturan-aturan hukum Islam.
- c. Pesan dakwah yang mengandung muatan Akhlak, yaitu pesan yang menekankan pada pembentukan karakter dan moral yang baik.

Nabi Muhammad SAW merupakan utusan Allah SWT yang bertugas menyampaikan pesan-pesan

dakwah, beliau berperan sebagai penerang informasi dan pembawa berita. Sebagai umat manusia, kita harus memahami bahwa tujuan utama dalam berdakwah adalah untuk mengajak manusia hanya kepada Allah semata, bukan kepada ideologi, aliran-aliran, atau keyakinan selain-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 45-46 berikut:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا. وَدَاعِيَا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

Terjemahnya: “Wahai Nabi! Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk menjadi penyeru kepada (agama) Allah dengan izin-Nya dan sebagai cahaya yang menerangi.”⁷ Akan tetapi, secara umum jika dilihat dalam bukunya Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah yaitu:

- a. Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati.
- b. Agar manusia mendapat ampunan dan menghindari azab dari Allah.
- c. Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya.
- d. Untuk menegakkan agama dan tidak pecah belah.
- e. Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus.
- f. Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah ke dalam lubuk hati masyarakat.⁸

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Edisi Baru* (Surabaya: 2016), h. 599.

⁸ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 69. 17

Menurut penafsiran M. Quraish Shihab, Nabi Muhammad Saw. diutus oleh Allah SWT untuk menyampaikan misi Islam kepada umat manusia. Beliau dijadikan sebagai saksi kebenaran dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman dengan janji kebaikan dan pahala yang akan mereka peroleh. Nabi Muhammad Saw juga diutus sebagai pemberi peringatan kepada orang-orang kafir tentang nasib buruk yang menanti mereka. Selain itu, beliau juga menjadi penyeru kepada seluruh makhluk untuk mengikuti agama Allah sesuai dengan perintah-Nya. Nabi Muhammad Saw. dianggap sebagai penerang bagi manusia dalam mengatasi keraguan dan kegelapan.

Secara prinsip, pesan apa pun dapat dianggap sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Pesan dakwah pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu pesan utama yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadis, dan pesan tambahan atau penunjang yang tidak berasal dari Al-Qur'an dan Hadis.

2. Dasardarma Pramuka

Berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, dasardarma dapat diartikan sebagai ketentuan moral bagi anggota gerakan pramuka golongan penggalang, penegak, pandega, dan anggota dewasa. Pada dasarnya dasardarma merupakan aturan yang perlu di patuhi dan di terapkan oleh anggota pramuka dalam kehidupan, dalam hal ini sebagai dasar pembentukan karakter

bagi anggota pramuka.⁹ Secara garis besar Dasadarma Pramuka merupakan kode kehormatan di kalangan Gerakan Pramuka, adapun kode kehormatan merupakan suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota Gerakan Pramuka.

Menurut Ilyas & Qoni dalam buku "Buku Pintar Pramuka," Dasadarma Pramuka berfungsi sebagai alat pendidikan mandiri yang progresif untuk membina dan mengembangkan akhlak yang mulia. Selain itu, dasadarma juga bertujuan memberikan pengalaman praktis yang mendorong anggota Pramuka untuk menemukan, menghayati, dan mematuhi sistem nilai yang ada dalam masyarakat di mana mereka hidup dan menjadi bagian darinya.

Dasa berarti sepuluh, sedangkan darma berarti bakti. Oleh karena itu, dasadharma mengandung arti sepuluh bakti yang harus diamalkan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap anggota pramuka. Ini juga dapat dianggap sebagai sepuluh pedoman moral bagi anggota pramuka dalam berperilaku, menghayati, dan patuh terhadap norma atau nilai yang berlaku dalam bermasyarakat, serta sebagai tempat di mana mereka menjadi anggota bernaung.¹⁰

⁹ Romadhona Zakaria, Margono dan Rusdianto Umar, "Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Dasa Dharma Pramuka Di Smk Negeri 4 Malang", diakses dari <http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel185FE3C4732BF030388EF7EDDA7218041.pdf>, 13 September 2022, 22:31

¹⁰ Kwarnas, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, 40

3. Pramuka UINSA Surabaya

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UIN Sunan Ampel) atau UINSA merupakan salah satu perguruan tinggi keagamaan Islam negeri di Kota Surabaya. Perguruan tinggi ini menerapkan paradigma keilmuan model menara kembar tersambung (*integrated twin-towers*), yang menggabungkan pendekatan Islamisasi nalar dalam pengembangan ilmu keislaman, sosial-humaniora, serta sains dan teknologi. Nama "Sunan Ampel" dalam UIN tersebut merujuk kepada salah satu Walisongo yang menjadi penyebar agama Islam di Surabaya.

Pada tahun 1961, tokoh-tokoh Islam di Jawa Timur mengusulkan pendirian fakultas-fakultas Islam di bawah naungan Departemen Agama (sekarang Kementerian Agama). Gagasan ini menghasilkan pertemuan di Jombang, Jawa Timur, yang menghasilkan kesepakatan untuk mendirikan sebuah Perguruan Tinggi Islam. Sebagai langkah awal, Panitia Pendirian IAIN Cabang Surabaya dibentuk berdasarkan SK Menteri Nomor 17 Tahun 1961.

Pertemuan tersebut menghasilkan keputusan untuk mendirikan Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang, yang merupakan cabang dari IAIN Yogyakarta (sekarang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Untuk memfasilitasi pendirian kedua fakultas tersebut,

Yayasan Badan Wakaf Kesejahteraan Fakultas Syariah dan Tarbiyah IAIN Cabang Surabaya dibentuk. Tugas yayasan ini antara lain adalah persiapan pendirian IAIN Cabang Surabaya,

penyediaan area tanah seluas 8 hektare untuk pembangunan IAIN Sunan Ampel di Surabaya, serta penyediaan perlengkapan perkuliahan dan alat administrasi kantor.

Pada tanggal 28 Oktober 1961, berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17/1961, dua fakultas tersebut secara resmi didirikan. Fakultas Syariah di Surabaya dipimpin oleh Prof. K.H. A. Sjafi'i Abdul Karim sebagai dekan, sedangkan Fakultas Tarbiyah di Malang dipimpin oleh Prof. Dr. Moh. Koesno, S.H. Selanjutnya, Fakultas Ushuluddin didirikan di Kota Kediri pada tanggal 1 Oktober 1964 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 88/1964, dengan K.H. A. Zaini sebagai dekan.

Karena ketiga fakultas tersebut belum memiliki gedung sendiri pada saat peresmian, Fakultas Syariah Surabaya ditempatkan di Taman Pendidikan Putri NU (TPPNU) di Surabaya, sedangkan Fakultas Tarbiyah di Malang berada di Gedung Fakultas Tarbiyah dan Ta'lim NU (FTTNU) di Malang. Fakultas Ushuluddin di Kediri menggunakan gedung SMAN 1 Kediri. Pada tanggal 5 Juli 1965, IAIN Cabang Surabaya resmi bergabung.

F. Sistematika Pembahasan

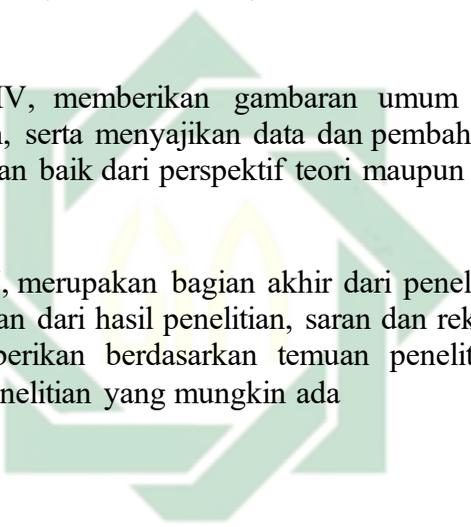
Pada bab I, dibahas latar belakang penelitian, rumusan masalah yang ingin diselesaikan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta definisi konsep-konsep yang terkait dengan penelitian ini.

Pada bab II, membahas secara konseptual mengenai tema penelitian, skema teori yang digunakan, dan juga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Pada bab III, disajikan metode penelitian yang digunakan, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, serta analisis data yang dilakukan.

Pada bab IV, memberikan gambaran umum mengenai objek penelitian, serta menyajikan data dan pembahasan hasil analisis penelitian baik dari perspektif teori maupun perspektif Islami.

Pada bab V, merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian, serta keterbatasan penelitian yang mungkin ada



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

1. Dasadarma Pramuka

Pramuka adalah sebuah organisasi kepanduan untuk remaja yang didukung oleh orang dewasa. Pramuka bertujuan untuk mendidik para remaja dengan bimbingan orang dewasa melalui pendidikan kepramukaan.¹¹ Lembaga ini dinamai gerakan, karena bermaksud mempersiapkan kangenerasi muda Indonesia ini menjadi penggerak pembaharuan dan pembangunan negara-bangsa melalui pendidikan luar sekolah. Pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia.¹² Pramuka adalah suatu kegiatan di alam bebas, dengan tujuan mendidik setiap anak-anak bangsa Indonesia menjadi anak yang baik, dan bermanfaat bagi Bangsa, Negara dan Agamanya. Menurut Lort Robert Baden powell Of Gilwell bapak pramuka dunia dalam buku *Boy Man Ragam Latih Pramuka*

“scouting is nota science to be solemnly studied, not is it collection of doctrine and teks. No! It is a jolly game in the out of door, where boy-men and boy can go adventuring together as leader and younger brothers picking uphealth and happiness, handicraft and helpfulness.”

¹¹ Azrul Azwar, *Gerakan Pramuka AD/ART*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2009), hal. 25.

¹² Andri Bob Sunardi, *Boy Man Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2014), hal 7.

Artinya: “kepramukaan bukanlah ilmu yang harus dipelajari secara khusyuk, bukan kumpulan doktrin dan teks. Tidak! Ini adalah permainan yang menyenangkan di luar rumah, di mana laki-laki dan laki-laki dapat bertualang bersama sebagai pemimpin dan adik laki-laki mengambil kesehatan dan kebahagiaan, kerajinan tangan dan bantuan.” Organisasi ini dinamakan "gerakan" karena tujuannya adalah untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia agar menjadi penggerak pembaharuan dan pembangunan negara melalui pendidikan di luar sekolah. Pramuka adalah nama organisasi yang menjadi wadah bagi proses pendidikan kepramukaan di Indonesia.

Menurut Lort Robert Baden Powell of Gilwell, pendiri gerakan pramuka di dunia, dalam bukunya yang berjudul "Boy Man Ragam Latih Pramuka", ia menyatakan bahwa pramuka bukanlah ilmu yang harus dipelajari dengan serius, bukan juga sekadar kumpulan ajaran dan teks. Pramuka adalah permainan yang menyenangkan di alam terbuka, di mana orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, menjalani petualangan sebagai pemimpin dan adik-adik muda, mengembangkan kesehatan, kebahagiaan, keterampilan, dan gotong-royong untuk membantu orang lain.¹³

Melakukan kegiatan positif yang menarik secara bersama-sama dapat membantu mengembangkan keterampilan dan membentuk pribadi yang baik, tidak selalu terbatas pada pendidikan formal di sekolah. Pramuka merupakan suatu wadah bagi para pelajar

¹³ Putau W & R Satria, *Edelwells Scoutcraft and skill*, (Magelang: Majelis Pembimbing Gugus Depan pondok Modern Gontor), hal. 52.

untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, terutama dalam mengasah kedisiplinan, keterampilan, dan kesiapan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat di sekitarnya.

Dasadarma terdiri dari kata "dasa" yang berarti sepuluh dan "darma" yang berarti perbuatan baik atau kebaikan. Dasadarma adalah sepuluh kebaikan yang menjadi panduan bagi anggota Pramuka dalam menjalankan perilaku sehari-hari.¹⁴ Dasadarma juga memiliki makna sebagai sepuluh tuntutan tingkah laku sebagai sarana untuk menerapkan satya (janji, ikrar, ungkapan kata hati).

Proses kepramukaan merupakan tambahan dalam pendidikan yang dilakukan di lingkungan sekolah dan keluarga. Proses ini dilakukan melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis di alam terbuka. Prinsip dasar pendidikan kepramukaan mengarah pada pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur sebagai tujuan akhirnya. Selain itu, kepramukaan juga mengandung nilai-nilai luhur yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Proses kepramukaan merupakan tambahan dalam pendidikan yang dilakukan di lingkungan sekolah dan keluarga.¹⁵

Proses ini dilakukan melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis di alam terbuka. Prinsip dasar pendidikan

¹⁴ Taufiq Mucharjo, *"Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Pemahaman Dasadarma dalam Kegiatan Ekstarkurikuler Pramuka SMA Negeri 3 Wonogiri 2013"*, Skripsi, 2013, h. 4

¹⁵ Khalimatus Sangada, *"Pengaruh Dasadarma Pramuka Terhadap Pendidikan Karakter Siswa SD Islam AL- Hidayah Samir Nganut Tulungagung"*, Skripsi, 2019, h. 16.

kepramukaan mengarah pada pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur sebagai tujuan akhirnya. Selain itu, kepramukaan juga mengandung nilai-nilai luhur yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Dasadarma pramuka merupakan panduan moral bagi anggota gerakan pramuka, sedangkan darma pramuka adalah nilai-nilai dasadarma yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan akhlak yang mulia. Sistem nilai tersebut harus dihayati, dimiliki, dan diamalkan oleh anggota gerakan pramuka dalam kehidupan masyarakat. Dasadarma menjadi dasar pergerakan bagi gerakan pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan kepramukaan, yang tercermin dalam kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mendekati diri dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, memiliki rasa kebersamaan, dan semangat gotong royong. Selain itu, dasadarma juga berfungsi sebagai kode etik bagi organisasi dan anggota gerakan pramuka.¹⁷ Dasadarma berisi prinsip-prinsip moral yang perlu ditanamkan kepada anggota Pramuka dengan tujuan agar mereka dapat mengembangkan diri menjadi individu yang bertakwa dan menjadi warga negara yang baik.

Indonesia sebagai negara, memiliki kesetiaan dalam menghargai dan mencintai sesama manusia serta alam ciptaan Tuhan yang Maha Esa. Penerapan dasadarma, berdasarkan penjelasan di atas, merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pramuka

¹⁶ Fatmawati, dkk., *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar 2015: Scout* (Gowa: Pusaka Almada, 2015), h. 21.

¹⁷ Zul Agus Firmansya, *Panduan Resmi Pramuka: Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan* (Cet.II;jakarta: Wahyumed, 2015) h. 8.

untuk menginternalisasikan sepuluh prinsip atau tuntutan yang mengandung nilai-nilai moral penting. Hal ini bertujuan agar individu dapat berkembang dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi warga negara yang setia, menghargai, dan mencintai sesama manusia serta alam ciptaan Tuhan yang Maha Esa. Selain itu, pramuka juga diharapkan menguasai konsep dasadarma sebagai panduan dalam bertindak. Berikut adalah isi dari Dasadarma pramuka:

- a. Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- c. Menjadi patriot yang sopan dan berjiwa ksatria.
- d. Patuh dan suka bermusyawarah.
- e. Rela menolong dan tabah.
- f. Rajin, terampil, dan gembira.
- g. Hemat, cermat, dan bersahaja.
- h. Disiplin, berani, dan setia.
- i. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
- j. Menjaga kebersihan pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Dengan demikian, kode kehormatan merupakan nilai-nilai luhur yang harus dihafal dan diamalkan oleh setiap anggota pramuka. Diharapkan bahwa pola tingkah laku anggota pramuka akan menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan dan sasaran dari pendidikan pramuka, kesimpulan yang didapatkan yakni dasadarma pramuka adalah kode kehormatan pramuka yang bertujuan untuk mengembangkan budi pekerti dan didukung oleh nilai-nilai yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sejarah Pramuka UINSA

Sejak tahun 1984, Pramuka IAIN Sunan Ampel Surabaya telah ada, akan tetapi belum resmi, karena pada saat itu belum memiliki Nomor Gudep dan berada di posisi yang sama dengan senat Institut. Pada saat itu, anggota dari pramuka IAIN masih sedikit dan keberadaannya sangat dibutuhkan oleh Institut, terutama dalam segi dana, kegiatan, dan seragam. Pada masa itu, para anggota cenderung merasa malu dan beberapa dari mereka tidak menggunakan seragam di kampus, sehingga keberadaannya secara resmi tidak terlihat sama sekali. Misalnya, ketika anggota pramuka sangat penting dalam OSPEK, terutama saat penataran P4, fungsi dan manfaat pramuka sangat dihargai, terutama saat Wisuda Pramuka aktif, mereka mengambil bagian dalam Institut ini.

Gugus 1261-1262 Pramuka IAIN Sunan Ampel diresmikan pada 3 oktober 1990. Sementara itu, kak Abdur Rofiq dan Kak Tri Widyastuti ditunjuk sebagai KDR, dan nama racana Sunan Ampel diresmikan satu bulan kemudian, 3 November 1990. Baru setelah itu gebyar Racana IAIN mulai terlihat di seluruh acara Institut, seperti wisuda, ospek, dan penataran.

Pada saat itu, pertumbuhan anggota racana juga sangat luar biasa. Pada tahun 1991, OPK telah mendaftarkan setidaknya 69 anggota baru, dan 49 orang ikut orientasi, pada tahun berikutnya orientasi OPK diikuti sebanyak 120 orang, dan pada tahun berikutnya, anggota yang mengikuti mencapai 25 reka, hal ini merupakan 18% total dari jumlah keseluruhan mahasiswa baru pada saat itu, atau sekitar 250 orang.

Pada pertengahan tahun 1992, terjadi peristiwa penting dalam sejarah pramuka IAIN Surabaya, yaitu TEMU RACANA Pertama yang melibatkan seluruh fakultas dari seluruh wilayah IAIN Sunan Ampel, seperti Mataram, Jember, Tulungagung, Malang, Ponorogo, dan Surabaya. Dengan adanya temu racana ini, ugorampene racana seperti hymne gudep, pusaka adat, dan bendera racana, dan secara keseluruhan hampir lengkap.¹⁸

Nama racana Nyai Karimah sendiri baru diresmikan enam tahun kemudian. Namanya berasal dari nama istri Sunan Ampel. Dia adalah anak dari Suryo Seroyo, yang dulunya terkenal di Surabaya Selatan.

3. Nilai Pesan Dakwah dalam Dasadarma Pramuka
Dasadarma dapat dijabarkan menjadi sikap hidup (pola tingkah laku) sehari-hari.

a. Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa

Salah satu nilai yang paling tinggi dalam system nilai yang paling tinggi dalam system islam adalah takwa, atau dapat dikatakan bahwa takwa adalah inti dan dasar dari semua nilai. Allah berfirman: *inna akramakum 'indallahi atqakum*, yakni satu-satunya ukuran kemuliaan bagi hamba disisi Allah adalah takwa dan tidak ada nilai yang dapat menggantikannya.¹⁹ Takwanya seseorang ditandai

¹⁸ Kanam, *Adat Racana IAIN SA SBY*, 2011, <https://kanam21.wordpress.com/pramuka/adat-racana-sunan-ampel-nyai-karimah/>, diakses pada 22 Juli 2023

¹⁹ Abdillah Ba'abud, *22 Nasihat Abadi Penggahalus Budi*, (Jakarta: Penerbit Citra, 2012), hal. 25.

dengan menjalankan kewajiban yang Allah tetapkan dan menunaikan sunatullah. Ada begitu banyak pola tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi contoh bagaimana kita harus bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yaitu dengan patuh dan berbakti kepada orang tua, juga menyayangi sesama makhluk-Nya. Sedangkan takwa dalam pandangan al-Ghazali dibagi dalam takwa lahir dan takwa batin. Takwa lahir sebagaimana pengertian di atas sedangkan takwa batin dengan selalu menjaga hati agar tetap bersih dan suci dari segala penyakit hati, (Radha' il al-qalbi) seperti terjauhan dari dengki, riya' dan sombong. Takwa lahir tidak sempurna tanpa takwa batin, sedangkan takwa batin tidaklah tampak tanpa takwa lahir.²⁰ Ketakwaan adalah sebuah jalan istimewa untuk hidup sejahtera, bahagia dunia akhirat. Jika hanya mengandalkan keberhasilan materil semata tanpa didasari jiwa takwa, maka yang ada hanya rasa sombong, dan keputusasaan.

Seorang anggota Pramuka dituntut untuk selalu dekat dengan Tuhannya mengamalkan kebaikan dan menjauhi keburukan atas dasar:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah sebenar-benarnya takwa kepada-Nya: dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”. (Q.S. Ali- ‘Imran:102)

²⁰ Dahlan Tamrin, *Tasawuf Irfani*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 38-39.

b. Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia

Poin kedua ini mengandung dua makna, yaitu cinta terhadap alam dan cinta terhadap sesama manusia. Cinta adalah perasaan yang ingin memiliki dan berbagi, dengan memberikan kasih sayang, perhatian, serta membantu sesama.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali kejalan yang benar”²¹

Cinta terhadap alam dalam konteks dasadarma ini meliputi semua makhluk ciptaan Tuhan, termasuk manusia, hewan, tumbuhan, dan unsur alam lainnya. Tuhan Yang Maha Esa telah menciptakan seluruh alam semesta untuk kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, manusia memiliki tanggung jawab untuk mengelola, memanfaatkan, dan membangun pemberian Allah ini. Sebagai makhluk yang dilengkapi dengan akal budi, rasa, karsa, dan karya, serta memiliki lima indra, manusia seharusnya memahami makna di balik seluruh ciptaan Allah.

²¹ QS. Ar-Rum Ayat 41

c. Patriot yang Sopan dan Ksatria

Patriotisme berarti menjadi putra atau putri yang mencintai tanah air. Sebagai seorang warga Negara Republik Indonesia, seorang pramuka diharapkan menjadi individu yang baik, berbakti, setia, dan siap siaga dalam membela tanah airnya. Sopan yang terkandung dalam dharma ini mengacu pada sikap yang halus dan menghormati orang lain. Seseorang yang sopan akan bersikap ramah, ramah tamah, dan bersahabat, bukan memupuk kebencian atau sering marah, dan cenderung disenangi oleh orang lain.

Kesatria adalah seseorang yang berani dan gagah. Konsep kesatria juga mencakup nilai kepahlawanan dan sikap berani. Mereka berani membela kebenaran, merasa malu dan tidak puas jika tujuan belum tercapai. Mereka selalu merasa kurang sempurna jika belum berjasa untuk masyarakat, bangsa, dan negara.²²

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَانْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ
كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ
شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ
تَهْتَدُونَ

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang

²² Damanruhi, *Kawasan Studi Akhlak*, (Banda Aceh: Arraniry Press, 2012), hal. 168.

yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk (QS. Ali-Imran: 103)

Ayat diatas menunjukkan sikap patriotisme dan seorang kesatria, umumnya disebut sebagai penegak keadilan yang bertugas untuk membela kaum tertindas dan mengungkapkan keadilan. Dalam konteks Pramuka, anggota Pramuka diharapkan mencintai tanah airnya dan memiliki sikap yang gagah berani untuk membela apa yang benar.

d. Patuh dan Suka Bermusyawarah

Patuh berarti memiliki ketaatan dan kedisiplinan untuk melaksanakan apa yang telah disepakati dan ditentukan. Musyawarah, di sisi lain, adalah sikap utama seseorang yang demokratis, di mana dia menghargai pendapat orang lain. Seseorang yang gemar bermusyawarah cenderung menghindari sikap otoriter dan egois. Dalam setiap tindakan dan interaksi dengan orang lain, baik dalam konteks pekerjaan maupun organisasi, patuh dan musyawarah menjadi prinsip penting yang harus dipegang. Jika dalam konteks dasadarma, patuh berarti mengikuti dan tunduk kepada pemimpin dalam pengertian umum. Kepatuhan kepada Allah dan Rasul-Nya bersifat mutlak dan wajib, tidak dapat dihindari, dan harus diikuti dengan patuh. Dalam hal ini, Allah telah berfirman dalam surat An-Nisa' ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasulnya dan ulil Amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah dan rasulnya, jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian Yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih baik akibatnya”. (An-Nisa’:59).

Namun, kepatuhan kepada pemimpin hanya berlaku bagi pemimpin yang beriman dan tidak melanggar aturan atau bahkan melakukan kezaliman.

e. Relasi Menolong dan Tabah

Memiliki makna yang mendalam. Relasi menolong berarti memberikan bantuan tanpa memperhitungkan keuntungan pribadi. Tujuan dari membantu orang lain yang kurang mampu adalah agar mereka bisa mencapai tujuan mereka atau mengatasi masalah dan tantangan yang mereka hadapi. Sementara itu, tabah atau ulet adalah sikap mental yang kuat dalam menghadapi ujian. Meskipun tugas yang dijalankan sulit, orang tetap teguh dan tidak ragu-ragu, hal ini telah Allah firmankan dalam surat Al-Maidah ayat 2 yakni:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
 الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
 حَلَلْتُمْ فَاصْطَبُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَتَانُ قَوْمٍ أَنْ صَبَّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
 أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
 وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah ayat 2)

Seorang anggota pramuka yang mengikuti moral dasadarma harus mampu mengatasi gangguan, tantangan, dan hambatan dalam perjuangan hidup. Tanpa kemampuan ikhlas menolong orang lain, seseorang tidak pantas menjadi pramuka hingga mencapai tingkat yang lebih tinggi.. Pramuka memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang mandiri karena mereka dididik untuk mampu melakukan hal-hal secara independen. Oleh karena

itu, kemandirian seseorang dapat dilihat dari tingkat ketabahan dan kesabaran mereka dalam menghadapi masalah atau musibah.

f. Rajin, Terampil, dan Gembira

Rajin dalam konteks ini mengacu pada kemauan dan ketekunan dalam menjalankan tugas-tugas yang positif. Hal ini seharusnya tercermin dalam setiap kegiatan sehari-hari, bukan hanya terbatas pada kegiatan pramuka. Konsistensi dalam rajin harus terlihat di rumah, di sekolah, dan di mana pun seseorang berada. Sementara itu, keahlian atau keterampilan yang disebutkan di atas mengacu pada kemampuan memiliki beberapa keahlian dan kecekatan dalam bertindak.

وَأَنْ يَكُونَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya (QS. An-Najm ayat 39)

Setiap anggota pramuka harus berupaya untuk menjadi mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Untuk mencapai hal itu, keterampilan dan keahlian yang baik serta kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan cepat, tepat, dan menghasilkan hasil yang baik menjadi syarat utama. Untuk mencapai apa yang diinginkan, dibutuhkan usaha dan kerja keras.

Semangat dalam Dasadarma ini mencakup optimisme, kepercayaan diri, dan gairah untuk memulai melakukan kebaikan dan terus melanjutkan kebaikan yang telah dimulai sebelumnya.

g. Hemat, Cermat, dan Bersahaja

Hemat tidak berarti kikir, melainkan lebih mengacu pada kemampuan seorang pramuka untuk menggunakan sesuatu dengan tepat dan sesuai fungsinya. Secara spiritual, hemat berarti usaha untuk mengendalikan nafsu manusia yang berlebihan dan dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Secara materi, hemat berarti memanfaatkan benda atau sumber daya sesuai kebutuhan, sementara kebutuhan yang tidak penting dapat dihindari agar dapat berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

Seorang pramuka harus selalu teliti terhadap dirinya sendiri (introspeksi) dan terhadap apa yang datang dari luar dirinya agar selalu waspada. Hal ini dilakukan melalui proses berpikir, menghitung, dan mempertimbangkan segala sesuatu sebelum bertindak. Seorang pramuka harus cerdas dan terampil agar dapat menghindari kesalahan dan kekeliruan. Mereka harus berusaha untuk bertindak dengan terencana dan berbuat sesuatu yang bermanfaat.

Bersahaja berarti hidup dengan sederhana, memiliki kesederhanaan yang wajar tanpa berlebihan. Ini mencerminkan penampilan dan kemampuan jiwa untuk hidup dengan apa yang diperoleh secara halal tanpa merugikan diri sendiri

atau orang lain. Pramuka harus dapat menyelaraskan keinginan dengan kemampuan. Bersahaja juga berarti memiliki keberanian untuk menyatakan kebenaran. Dasadarma ketujuh ini memiliki filosofi yang mendalam. Jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, akan selalu merasakan kebahagiaan.

يٰٓبٰبِىْ ءَاۤمَمَ خُذُوۤا زِيۡنَتَكُمْ عِنۡدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوۤا وَاشْرَبُوۤا وَلَا تُسْرِفُوۤا
اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيۡنَ

Artinya: "Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah dan Janganlah berlebih-lebihan Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih lebihan" (Q.S. Al A'raf: 31)

Kelebihan atau berlebihan dalam hal apapun tidak diinginkan. Cukup dengan memenuhi kebutuhan kita secara sederhana, tanpa melebihi batas yang dapat kita capai. Mengambil sesuatu yang tidak dapat kita peroleh dengan cara yang tidak etis atau tidak baik, tidak dianjurkan dalam prinsip ini.

h. Disiplin, Berani, dan Setia

Disiplin memiliki peranan yang sangat penting bagi setiap individu. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan dan mengkonsolidasikan disiplin secara berkelanjutan. Dengan melakukannya secara berkesinambungan, disiplin akan menjadi sebuah kebiasaan. Individu yang berhasil dalam bidangnya umumnya memiliki tingkat disiplin yang tinggi.

Sementara itu, pada sisi lain, mereka yang mengalami kegagalan sering kali kekurangan disiplin.²³

Disiplin memiliki makna yang meliputi ketaatan dan pengikut pemimpin serta mengikuti aturan dan peraturan. Secara lebih spesifik, disiplin juga mengacu pada kemampuan untuk mengendalikan diri dan menahan diri. Sebagai organisasi yang mengutamakan kedisiplinan dalam segala kegiatan, Pramuka diharapkan mampu menginspirasi setiap anggotanya untuk memegang teguh nilai disiplin, baik dalam konteks organisasi maupun dalam kehidupan secara umum.

Sementara itu, keberanian adalah keteguhan hati dalam membela dan mempertahankan kebenaran. Seseorang yang berani tidak mundur hanya karena takut dicela, dan tidak maju hanya karena ingin dipuji. Jika ia melakukan kesalahan, ia bersedia untuk mengakui dengan jujur dan tidak merasa malu. Keberanian ini juga terlihat dalam usahanya untuk membasmi kebatilan, dengan prinsip "berani karena benar, takut karena salah". Ia mampu menghargai penderitaan atau bahaya dengan ketenangan, dan ketika dihadapkan pada cobaan atau bencana, ia tidak kehilangan semangat, melainkan menghadapinya dengan tekad dan keberanian yang mantap. Ia tidak mundur dalam mempertahankan kebenaran, melainkan terus maju hingga rela mengorbankan nyawanya.²⁴

²³ Ali imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 172.

²⁴ Damanruhi, *Kawasan Studi Akhlak*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2012),

Setia memiliki makna yang mengacu pada konsistensi dalam pendirian dan komitmen terhadap suatu aturan atau prinsip. Kesetiaan juga berkaitan dengan kesetiaan terhadap diri sendiri, seperti kesetiaan kepada Allah atau amanah yang diberikan kepada kita. Dengan memiliki sifat kesetiaan ini, seseorang mampu menjalani kehidupan dengan integritas dan tanggung jawab yang tinggi.

i. Bertanggung Jawab dan Dapat Dipercaya

Bertanggung jawab berarti tidak mengabaikan amanah yang diberikan. Seseorang yang bertanggung jawab akan mengemban tanggung jawab atas segala hal yang dilakukan, baik yang diperintahkan maupun yang tidak. Terutama dalam hal pribadi, ia akan bertanggung jawab terhadap negara, bangsa, masyarakat, dan keluarga. Segala tindakan yang dilakukan, baik atas kehendak sendiri maupun karena perintah, dilakukan dengan kesadaran dan tanggung jawab yang penuh. Tujuannya adalah untuk mendidik dan memperkuat rasa tanggung jawab yang besar dalam dirinya.²⁵

hal. 173-174.

²⁵ Jati Utomo (Skripsi), *Pelaksanaan Elsira Kulitaler Pramala di SD Negeri Iv Wates Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.*

قُلْ أَعْبُدُوا اللَّهَ أَعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَهُوَ رَبُّكُمْ كُلَّ شَيْءٍ وَإِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: Katakanlah, "Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah, padahal Dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. Dan tidaklah se-orang membuat dosa, melainkan kemudaratannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhan kalianlah kalian kembali, dan akan diberitakan-Nya kepada kalian apa yang kalian perselisihkan.

Dalam dasadarma, "dapat dipercaya" mengacu pada pramuka yang harus menjadi individu yang dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatannya. Menjadi dapat dipercaya berarti menjadi jujur, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Seorang pramuka yang dapat dipercaya akan menjunjung tinggi kejujuran dalam kata-katanya, perbuatannya, dan segala hal lainnya. Ia tidak akan membuat cerita-palsu atau mengada-ada. Tujuannya adalah mendidik pramuka agar menjadi orang yang jujur dan dapat dipercaya dalam segala tindakannya.

j. Suci dalam Pikiran, Perkataan, dan Perbuatan

Dalam Dasadarma, "suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan" mengacu pada sifat jujur. Seseorang yang jujur disebut "al-sadiq" (orang yang jujur) atau "al-siddiq" (orang yang

sangat jujur). Tingkatan jujur yang paling rendah adalah menjaga kesesuaian antara apa yang tersimpan dalam pikiran dengan apa yang terlihat. Al-sadiq adalah orang yang jujur dalam ucapannya saja, sedangkan al-siddiq adalah orang yang jujur dalam semua ucapan, perbuatan, dan kondisi batinnya. Suci dalam pikiran berarti bahwa seorang pramuka selalu memandang dan memikirkan sesuatu dari segi baiknya atau mencari hikmah di dalamnya. Ia tidak memiliki pemikiran yang buruk, tidak berprasangka, dan menghargai pemikiran orang lain. Ini memunculkan saling menghargai dalam pemikiran antarmanusia dalam kehidupan sehari-hari.

Suci dalam perkataan berarti setiap yang dikatakan adalah benar, jujur, dan dapat dipercaya tanpa menyakiti perasaan orang lain. Seorang pramuka akan berhati-hati dan berusaha keras untuk mengontrol dirinya dalam ucapan dan menjauhkan diri dari perkataan yang tidak pantas atau yang menimbulkan ketidakpercayaan orang lain.

Suci dalam perbuatan adalah hasil dari pikiran dan perkataan yang suci. Seorang pramuka harus mampu melakukan tindakan yang baik dan benar untuk kepentingan dirinya sendiri, agama, bangsa dan negara, masyarakat, serta keluarga.

Seorang pramuka akan menjadi contoh pribadi dalam segala tingkah lakunya dan menjauhkan diri dari perbuatan yang buruk yang ada dalam masyarakat. Hal ini tercermin dalam QS Al-Hujarat ayat 12 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ
وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ
لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka (kecurigaan), karena sebagian dari prasangka itu dosa. dan janganlah mencari- cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.” (Q.S. Al- Hujarat: 12)

Dengan demikian, "suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan" mencerminkan pentingnya jujur dan integritas dalam sikap dan tindakan seorang pramuka.

Berprasangka sebelum mengetahui fakta yang relevan adalah tindakan yang tidak baik. Kecurigaan dapat menyebabkan konflik dan merugikan diri sendiri. Dasardarma, yang seluruhnya terkait dengan ayat Al-Quran, menjadi alasan yang paling logis mengapa pramuka dianggap sebagai kegiatan organisasi

yang baik dibandingkan dengan yang lain. Baik sebagai pramuka maupun bukan, jika seseorang dapat mengamalkan semua prinsip dasarnya, mereka pasti akan menjadi pribadi yang sangat baik. Mereka akan menjadi manusia yang sempurna, memiliki iman, takwa, dan penuh dengan kebaikan dalam kehidupan mereka, meskipun kesempurnaan sejati hanya dimiliki oleh Allah SWT.

4. Ruang Lingkup Akidah

Secara terminologi, akidah dapat diartikan sebagai kumpulan kebenaran yang dapat diterima secara umum (aksioma) oleh manusia, didasarkan pada akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran ini diyakini sepenuh hati dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan itu.

Secara etimologi, akidah berasal dari kata 'aqd yang berarti pengikatan. Akidah adalah apa yang diyakini oleh seseorang, merupakan kepercayaan hati dan membenaran terhadap sesuatu.

Kajian akidah menyangkut keyakinan umat Islam atau iman, dan ajaran dasar ini terangkum dalam rukun iman yang berjumlah enam. Para ulama menggunakan sistematika berikut dalam menentukan ruang lingkup akidah:

- 1) Ilahiyat: Pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan (Allah), seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, perbuatan Allah, dan lain sebagainya.
- 2) Nubuwat: Pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan Rasul, termasuk

kitab-kitab Allah, mukjizat, karamat, dan lain sebagainya.

- 3) Ruhaniyat: Pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti Malaikat, Jin, Iblis, Setan, Roh, dan sebagainya.
- 4) Sam'iyat: Pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya dapat diketahui lewat dalil naqli berupa Al-Quran dan As-Sunnah, seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga, neraka, dan sebagainya.

Adapun fungsi akidah adalah:

- 1) Menjadi landasan bagi seluruh ajaran Islam.
- 2) Membentuk kesalehan seseorang di dunia dan sebagai modal awal mencapai kebahagiaan di akhirat.
- 3) Menyelamatkan seseorang dari keyakinan yang menyimpang, seperti bid'ah, khurafat, dan sejenisnya.
- 4) Menentukan status seseorang sebagai muslim atau non-muslim.

5. Ruang Lingkup Syariat

Syariat merujuk pada hukum dan aturan yang mengatur segala aspek kehidupan, baik bagi umat Muslim maupun non-Muslim (seluruh manusia). Secara keseluruhan, syariat mencakup dua hal utama:

1. Hubungan dengan Tuhan (Habluminallah): Ini mencakup hukum-hukum yang berkaitan dengan ibadah dan kewajiban kepada Tuhan, seperti ritual keagamaan, doa, puasa, dan lain sebagainya.

2. Hubungan dengan sesama manusia (Habuluminnas): Ini melibatkan hukum-hukum yang mengatur interaksi sosial dan muamalah antara sesama manusia, seperti hukum-hukum ekonomi, hukum keluarga, hukum perdata, dan lain sebagainya.

6. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak Islam mencakup semua aspek ajaran Islam, terutama yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak Islami mencakup berbagai aspek, mulai dari sikap terhadap Allah hingga hubungan dengan makhluk lain seperti manusia, binatang, tumbuhan, dan benda mati. Berikut adalah beberapa bentuk dan ruang lingkup akhlak Islami yang dapat dijelaskan:

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah merujuk pada sikap atau tindakan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk terhadap Tuhan sebagai Pencipta. Sikap atau tindakan tersebut mencakup ciri-ciri akhlak yang telah disebutkan sebelumnya. Setidaknya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak terhadap Allah:

- 1) Karena Allah adalah Pencipta manusia. Manusia diciptakan oleh-Nya dari tanah yang diolah menjadi benih. Oleh karena itu, sebagai makhluk yang diciptakan, manusia seharusnya bersyukur kepada Sang Pencipta.

- 2) Allah memberikan manusia perlengkapan indra, seperti pendengaran, penglihatan, akal pikiran, hati, dan anggota tubuh yang sempurna.
- 3) Allah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang dibutuhkan manusia untuk kelangsungan hidup, seperti makanan dari tumbuhan, air, udara, binatang ternak, dan lainnya.
- 4) Allah memuliakan manusia dengan memberikan kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan. Akhlak terhadap Allah melibatkan penghormatan, rasa syukur, dan pengakuan terhadap nikmat-Nya dalam berbagai aspek kehidupan.²⁶

Dalam hubungan dengan Allah, akhlak yang diperlukan adalah mengakui keesaan Allah, bertakwa kepada-Nya, berdoa, selalu berzikir, meridhai dan ikhlas terhadap segala ketetapan-Nya.²⁷ Allah telah memberikan manusia kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya melalui pemberian akal untuk berpikir dan memenuhi kebutuhan yang diperlukan. Oleh karena itu, manusia seharusnya tunduk dan patuh kepada-Nya. Dasar akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa hanya ada satu Tuhan, yaitu Allah. Allah memiliki sifat-sifat

²⁶ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hal. 149-150.

²⁷ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 207

yang sempurna, bahkan malaikat pun tidak bisa mencapainya.

Dalam menjalankan akhlak terhadap Allah, manusia harus banyak memuji-Nya. Selanjutnya, sikap tersebut dilanjutkan dengan bertawakkal kepada-Nya, yaitu mengakui bahwa Allah adalah satu-satunya yang memiliki kendali atas diri manusia.²⁸ Mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan-Nya adalah cara bagi manusia untuk menunjukkan akhlak kepada Allah.

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak petunjuk mengenai perilaku terhadap sesama manusia. Petunjuk ini tidak hanya berupa larangan terhadap tindakan negatif seperti membunuh, menyakiti tubuh, atau mencuri tanpa alasan yang benar, tetapi juga mencakup aspek menyakiti hati dengan cara mengungkapkan aib seseorang di belakangnya, tanpa memperhatikan kebenaran atau kesalahan aib tersebut, bahkan jika sambil memberikan materi kepada orang yang merasa tersakiti.

Di sisi lain, Al-Qur'an menjelaskan bahwa setiap orang seharusnya diperlakukan dengan sikap yang wajar. Tidak boleh masuk ke rumah orang lain tanpa izin, saat bertemu saling mengucapkan salam, dan mengeluarkan ucapan

²⁸ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hal. 149-150.

yang baik.²⁹ Mengucapkan salam merupakan salah satu cara kita berakhlak sesama manusia.

c. Akhlak Terhadap Alam

Berakhlak terhadap alam ialah segala sesuatu yang ada di muka bumi ini, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap alam bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menurut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah SWT, dan menjadi milik-Nya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya.

Barakhlak terhadap alam meliputi semua entitas yang ada di bumi ini, termasuk binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa. Akhlak yang diajarkan oleh Al-Qur'an terhadap alam berasal dari peran manusia sebagai khalifah. Konsep kekhalifahan mencakup interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam. Kekhalifahan ini mencakup perlindungan, pemeliharaan, dan bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Binatang, tumbuhan, dan benda-

²⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hal. 149-152

benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah SWT, menjadi milik-Nya, dan bergantung kepada-Nya. Keyakinan ini membuat seorang muslim menyadari bahwa semuanya adalah "umat" Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik. Dalam Al-Qur'an, terdapat petunjuk yang melarang penganiayaan, bahkan terhadap manusia, binatang, dan bahkan mencabut atau menebang pohon, kecuali dalam keadaan terpaksa, dan itu pun harus dengan izin Allah, yang berarti sejalan dengan tujuan penciptaan dan untuk kebaikan yang terbesar. Alam dan segala isinya telah diperintahkan oleh Tuhan kepada manusia, sehingga manusia dapat memanfaatkannya dengan mudah. Dalam hubungan ini, manusia tidak mencari kemenangan, tetapi tetap menjaga keselarasan dengan alam. Keduanya tunduk kepada Allah, sehingga mereka harus mampu menjalin persahabatan yang baik.

7. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Menurut Ali Mahfudz adalah lebih dari sekadar memberikan ceramah dan pidato, melainkan juga mencakup tulisan dan perbuatan sebagai contoh yang baik. Dakwah memiliki arti sebagai kegiatan yang bertujuan memotivasi orang dengan pengetahuan yang mendalam untuk mendorong mereka dengan pemahaman yang benar.

Dengan motivasi ini, sasaran yang tepat adalah mendorong orang untuk mengikuti jalan Allah dan mengangkat nilai agamanya.³⁰

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah adalah isi atau konten yang disampaikan dalam proses kegiatan dakwah. Pesan yang bernilai dakwah adalah pesan yang mengajak pendengarnya untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah Swt yang menyampaikan pesan-pesan dakwah, beliau berperan sebagai pengirim informasi dan pembawa berita. Sebagai manusia, kita harus memahami bahwa tujuan utama dalam berdakwah adalah mengajak manusia kepada Allah semata, bukan kepada ideologi, isme-isme, atau kepercayaan hidup selain-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab ayat 45-46 berikut:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ
وَسِرَاجًا مُنِيرًا

Artinya: “Wahai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gemgira dan pemberi peringatan, dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi.”

(QS. Al-Ahzab: 45-46)

³⁰ Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 27-28

Menurut penafsiran M. Quraish Shihab, wahai Muhammad, Kami mengutusmu kepada umat manusia dengan tugas membawa misi Islam. Kamu akan menjadi saksi kebenaran dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman, dengan memberikan kabar baik tentang kebaikan dan pahala yang mereka dapatkan. Pada dasarnya, semua pesan dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama sesuai dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Pesan dakwah secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu pesan utama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, dan pesan tambahan atau penunjang yang bersumber dari sumber lain selain Al-Qur'an dan Hadis.

2. Klasifikasi Pesan Dakwah

Pesan dakwah memiliki unsur tersendiri yang perlu dibahas. Pesan dakwah atau materi dakwah dapat dikelompokkan menjadi empat masalah utama, yaitu:

1) Masalah Akidah (Keimanan)

Masalah utama yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islam. Aspek akidah ini akan membentuk moral dan etika manusia. Oleh karena itu, dalam dakwah Islam, yang pertama kali diberikan sebagai materi adalah masalah akidah atau keimanan.

2) Masalah Syariah

Materi syariah mencakup hukum-hukum Islam yang sangat luas dan mengikat bagi seluruh umat Muslim. Materi ini memiliki sifat universal, yang menjelaskan hak-hak bagi umat Muslim maupun non-Muslim, bahkan hak-hak semua umat manusia.³¹

3) Masalah Mu'amalah

Islam merupakan agama yang banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial dari pada aspek kehidupan ritual. Ibadah dalam mu'amalah ini diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah, cakupan aspek mu'amalah lebih luas dari pada ibadah.

4) Masalah Akhlak

Ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Materi akhlak merupakan materi yang berkaitan dengan sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia harus mempertanggung jawabkan segala perbuatannya, maka islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan bukan siksaan.³²

³¹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaahi, Manajemen Dakwah, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 26

³² Muhammad Munir dan Wahyu Ilaahi, Manajemen Dakwah, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 29

5) Washilah (Media Dakwah)

Washilah atau media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*. Dalam hal ini Hamzah Ya'kub membagi media Dakwah menjadi lima macam, yaitu : lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.³³

6) Thariqah (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan materi dakwah Islam. Karena suatu ajaran dakwah jika disampaikan tanpa menggunakan metode yang tepat maka dakwah tersebut tidak akan diterima walaupun isi dakwahnya bagus.

7) Atsar (Efek Dakwah)

Atsar atau sering disebut timbal balik merupakan hal yang berarti dalam kegiatan dakwah, karena atsar bias menjadi penentu langkah-langkah dakwah berikutnya. Jalaluddin Rahmat menyatakan bahwa efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak.

³³ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 32

Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Sedangkan efek *behavior* atau kebiasaan akan merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.

3. Karakteristik Pesan Dakwah

Karakteristik pesan dakwah adalah universal, artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai nilai mulia, ajaran islam mengatur dari hal-hal yang paling kecil dalam kehidupan manusia hingga hal-hal yang paling besar, kemudahan ajaran islam juga menjadi karakter pesan. Dengan demikian, tujuh karakter pesan dakwah adalah orisinal dari Allah SWT, mudah, seimbang, universal, masuk akal, dan membawa kebaikan.

Sebagai perbandingan yang tidak jauh berbeda Abdul Al-Karim Zaiadan sebagai mana yang dikutip oleh Moh. Ali Azis, ia juga menemukan ada lima karakter pesan dakwah yaitu :berasal dari Allah SWT, mencakup semua bidang kehidupan, umum, untuk semua manusia, ada balasan untuk setiap tindakan, seimbang antara idealitas dan realitas.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Ika Safitri. *Pesan Dakwah Pada Dasadarma Pramuka dalam Pembentukan Karakter Keagamaan Siswa di MAN 1 Pesawaran.* (Program Studi Komunikasi dan Penyiaran

Islam UIN Raden Intan Lampung tahun 2018.
Persamaan : persamaan dalam penelitian
initerletak pada analisis pesan dakwah
Perbedaan : perbedaan dalam penelitian ini
terletak pada subjek penelitian

2. Muhamad Nursubaudin Alwi. *Implementasi Nilai Dakwah dalam Dasadarma Pramuka melalui Kegiatan Pekan Ramadhan (Studi Deskriptif di Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati)*. (Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati tahun 2020)
Persamaan : persamaan dalam penelitian ini terletak pada analisis implementasi Dasadarma pramuka.
Perbedaan : perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek penelitian dan fokus pada kegiatan pekan Ramadhan.
3. Nurul Latifah. *Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika*. (Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016).
Persamaan : persamaan dalam penelitian ini terletak pada analisis pesan dakwah.
Perbedaan : perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian yang berupa film dan metode penelitian yang mana pada penelitian terdahulu menggunakan analisis teksmedia.
4. Muhamad Nursubaudin Alwi. *Implementasi Nilai Dakwah dalam Dasadarma Pramuka Melalui Kegiatan Pekan Ramadhan*. (Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2020).

Persamaan : persamaan dalam penelitian ini terletak pada analisis implementasi nilai dakwah dalam dasadarma pramuka.

Perbedaan : perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang berfokus pada kegiatan pekan ramadhan.

5. Wasilatur Rizqiyah. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Dasadarma Pramuka*. (Program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto tahun 2020).

Persamaan : persamaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu Dasadarma Pramuka

Perbedaan : perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang mana pada penelitian terdahulu fokus pada nilai-nilai Pendidikan karakter yang ada dalam Dasadarma Pramuka.

6. Eka Susilowati. *Implementasi Dasadarma Pramuka dalam Pendidikan Akhlak Siswa Kelas X di MAN 2 Sragen tahun 2021/2022*. (Program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga tahun 2021).

Persamaan : persamaan dalam penelitian ini terletak pada analisis implementasi Dasadarma Pramuka.

Perbedaan : perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek penelitian.

7. Kharimatul Rohmah. *Implementasi Dasadarma Pramuka Melalui Kegiatan Kepramukaan dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SDN Pucangsari 02*. (Program Studi Pendidikan

Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan tahun 2019).

Persamaan : persamaan dalam penelitian ini terletak pada analisis implementasi Dasadarma Pramuka.

Perbedaan : perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek penelitian serta fokusnya pada pembentukan karakter Islam.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan memakai pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, Lexy J Maleong mendefinisikan metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁴ Sedangkan Anselm Strauss dan Juliet Corbin berpendapat bahwa istilah penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.³⁵ Penelitian kualitatif lebih menekankan pada sifat kealamian sebuah data atau metode yang menyelidiki kondisi objektif.

Penelitian ini akan menghasilkan sebuah deskripsi yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan orang-orang yang diteliti serta perilaku yang diamati. Pendekatan ini akan membiarkan sebuah realitas mengungkapkan dirinya sendiri. Peneliti tidak boleh menambahkan pendapatnya sedikitpun, biarkan narasumber menceritakan semua pengalamannya. Studi fenomenologi memiliki tujuan untuk menggali Kesadaran terdalam narasumber mengenai pengalamannya pada suatu peristiwa.³⁶

³⁴ Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm 3.

³⁵ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm 4.

³⁶ O. Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", *Jurnal Mediator*, Vol.9,

B. Lokasi Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di UIN Sunan Ampel Surabaya dan akan menyesuaikan dengan lokasi keberadaan objek penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah kualitatif yang berupa non angka yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa informan terpilih dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

a) Data Primer

Data primer adalah data basis atau utama yang digunakan dalam penelitian. Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya. Data primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Biasanya data-data ini berupa diagram, grafik, atau table sebuah informasi penting seperti sensus penduduk. Data sekunder bisa dikumpulkan melalui berbagai sumber seperti buku, situs, atau dokumen pemerintah.

2. Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Dara primer merupakan data empirik yang diperoleh dari sumber aslinya yaitu informan kunci. Tekniknya yakni dengan menggunakan sejumlah pertanyaan dan wawancara untuk mendapatkan data. Dalam hal ini peneliti melakukan pemilihan informan.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang bias memberikan informasi penguat dalam member uraian fakta yang terjadi sehingga dapat melengkapi atau memperjelas data primer. Adapun data sekunder dari penelitian ini didapatkan melalui data pendukung dengan judul penelitian sebagai berikut :

- 1) Skripsi yang disusun oleh Ika Safitri dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung tahun 2018 yang berjudul “Pesan Dakwah Pada Dasadarma Pramuka dalam Pembentukan Karakter Keagamaan Siswa di MAN 1 Pesawaran.” Penelitian ini sama-sama mengamati pesan dakwah dalam Dasadarma pramuka.
- 2) Skripsi yang ditulis oleh Muhamad Nursubaudin Alwi dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Nilai Dakwah dalam dasadarma Pramuka melalui

kegiatan Pekan Ramadhan (Studi Deskriptif di Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati)”

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pertama peneliti mencari rumusan masalah dari fenomena yang terjadi di objek penelitian, membuat rancangan judul, menentukan subjek penelitian, lokasi penelitian, rancangan jadwal penelitian, rancangan jenis dan pendekatan yang digunakan untuk memperoleh data.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian berpengaruh terhadap berjalannya penelitian. Sesuai dengan permasalahan atau fenomena yang di angkat dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian di Gerakan Pramuka UIN Sunan Ampel yang terletak di Kota Surabaya.

c. Mengurus Perizinan

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengurus perizinan dan meminta persetujuan dari Gerakan Pramuka UIN Sunan Ampel Surabaya untuk melakukan penelitian demi berjalannya tugas akhir.

2. Tahap Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti akan mengumpulkan data umum, melakukan pengamatan secara langsung, serta akan melakukan wawancara untuk memperoleh informasi yang lebih luas dari objek penelitian. Informasi yang didapatkan akan dianalisis terlebih dahulu untuk mendapatkan hal-hal yang dianggap menarik, penting, dan berguna untuk penelitian

selanjutnya. Informasi ini yang digunakan sebagai focus penelitian.

Peneliti juga harus memahami latar tempat penelitian dan melakukan persiapan secara lengkap mulai dari pertanyaan wawancara dan bahasa yang digunakan dalam wawancara. Kesiapan yang dilakukan peneliti berguna untuk membuat suasana yang tidak canggung dan santai kepada informan. Agar informasi yang didapat lebih mudah dipahami dan sesuai kebutuhan penelitian. Peneliti bergabung untuk mengikuti kegiatan pramuka bersama dengan Anggota Gerakan Pramuka UIN Sunan Ampel Surabaya dan harus menunjukkan sikap yang sopan dan menghargai serta mudah beradaptasi agar dapat membangun relasi yang baik dengan informan sehingga suasana penelitian berjalan santai. Peneliti menyusun jadwal rancangan penelitian yang terorganisir dengan baik saat melakukan penelitian untuk kelengkapan informasi yang didapat agar tidak ada informasi yang tertinggal saat melakukan penelitian.

3. Tahap Pengolahan Data

Fokus penelitian di tahap ini sudah lebih jelas sehingga data yang dikumpulkan menjadi lebih spesifik dan terarah. Observasi digunakan untuk hal-hal yang dianggap ada hubungannya dengan fokus penelitian.

4. Konsep Dasar Analisis Data

Dalam hal ini akan membahas tentang maksud dan tujuan penelitian. Peneliti akan bertugas mengatur dan memilah serta mengumpulkan dokumen data yang diperoleh dalam penelitian untuk selanjutnya dilakukan analisis data

5. Menemukan Tema dan Merumuskan Hipotesis

Saat melakukan analisis data di lapangan peneliti dituntut untuk melakukan analisis dengan tema dan hipotesis dengan data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini adalah yang paling utama dan paling penting dari sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jika tidak ada data yang didapat, maka penelitian tidak bias dilanjutkan. Peneliti wajib mengetahui cara mendapatkan data yang sesuai standar yang telah ditetapkan.³⁷ Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Pengamatan (Observasi)

Pada metode ini, peneliti turun langsung kelapangan untuk mengikuti aktivitas latihan pramuka bersama Anggota Gerakan Pramuka UIN Sunan Ampel Surabaya untuk mendapatkan data yang akurat. Selama penelitian berlangsung, peneliti akan melakukan tiga kali observasi dengan mengikuti kegiatan tersebut.

b. Wawancara

Teknik ini berupa sistem tanya jawab lisan antara peneliti dan informan untuk dapat memperjelas dan melengkapi data yang tidak ditemukan di lapangan. Adapun berikut informan yang diwawancara oleh peneliti:

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 6.

- 1) Pembina Pramuka UIN Sunan Ampel Surabaya
- 2) Ketua UKM Pramuka UIN Sunan Ampel Surabaya
- 3) Alumni Pramuka UIN Sunan Ampel Surabaya
- 4) Anggota Pramuka UIN Sunan Ampel Surabaya

(Transkrip wawancara dapat dilihat pada halaman terakhir)

F. Teknik Validitas Data

a. Keikutsertaan Peneliti

Penelitian yang dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung sangat menentukan hasil penelitian. Dalam hal ini, keikutsertaan peneliti dalam mendapatkan informasi dengan informan yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan yang dilakukan dalam penelitian dapat menghasilkan informasi dan data yang lebih lengkap dan rinci. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan saat menentukan rancangan judul untuk proposal penelitian ini yang pada akhirnya data yang diperoleh peneliti diharapkan sesuai dengan realita kehidupan di sekitar kita.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara pemeriksaan keabsahandata yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu sendiri. Triangulasi pun dibedakan menjadi empat macam yaitu, Teknik pemeriksaan yang menggunakan sumber data, metode, penyidikan, dan teori.³⁸ Validasi dan objektivitas adalah permasalahan fundamental dalam penelitian ilmiah. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh validitas dan objektivitas yang tinggi terhadap data yang diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

Karena ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, maka analisisnya memakai analisis deskriptif berupa penjelasan kata-kata, bukan berupa angka statistik. Menggunakan metode deskriptif yaitu mengolah data dengan analisis yang sesuai dengan fenomena di lapangan dengan data kualitatif. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah untuk memisahkan hal yang penting dengan hal yang tidak penting dari data yang diperoleh, sehingga hasil yang diharapkan dari proses ini adalah data yang lebih focus terhadap tujuan penelitian. Reduksi data melibatkan langkah-langkah *editing*, pengelompokan, dan meringkas data.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&N*, cet. Ke-17, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 330.

b. Penyajian Data

Dalam tahap ini akan ditemukan sekumpulan informasi yang disusun menjadi pernyataan. Data disajikan dalam bentuk teks yang terpecah menurut sumber informasi saat diperolehnya informasi tersebut. Kemudian peneliti mengklasifikasikan data tersebut berdasarkan pokok permasalahan. Hal ini guna untuk memudahkan dalam penggunaan data agar tidak terjadi kesalahan. Teknik ini berisi penyajian data, analisis data, dan hasil analisis data.

c. Menarik Kesimpulan

Hasil analisis ini berupa jawaban dari fenomena yang diteliti. Dalam analisis ini, peneliti akan mengkonfirmasi data akhir berupa kalimat-kalimat mengenai realitas yang diteliti. Setelah data dianggap cukup atau sudah sesuai, maka langkah selanjutnya adalah menyusun laporan hingga akhir pembuatan kesimpulan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Pramuka UINSA

Gerakan Pramuka merupakan Lembaga pendidikan nonformal yang berada di luar sekolah dan keluarga sebagai wadah pendidikan dan pengembangan generasi muda. Pelaksanaannya sesuai dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa serta Negara Indonesia. Gerakan Pramuka sendiri menggunakan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan dengan mengedepankan Sistem Among. Serta Pramuka berperan aktif dalam mendidik sumber daya manusia dan kader bangsa yang bertanggung jawab atas tercapainya tujuan perjuangan nasional. Sejak tahun 1984, para mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi di bidang Kepramukaan bersama-sama merintis dan memperjuangkan berdirinya Gerakan Pramuka di Perguruan Tinggi Islam Sunan Ampel Surabaya. Sekitar enam tahun setelah dirintisnya Gerakan Pramuka di IAIN Sunan Ampel tersebut, tepatnya pada tanggal 03 Oktober 1990, Gerakan Pramuka IAIN Sunan Ampel baru diresmikan oleh Kwartir Cabang Kota Surabaya dengandiberikannya nomor Gugusdepan 057-058. Selang peresmian tersebut, anggota Racana Sunan Ampel dan Nyai Karima memilih Kak Abdul Rofiq selaku Ketua Dewan Racana Sunan Ampel dan Kak Tri Widyastuti selaku Ketua Dewan Racana Nyai Karima. Satu bulan setelah terpilihnya Ketua Dewan Racana Sunan Ampel dan Nyai Karim a, tepatnya 03 November 1990 nama racana Sunan Ampel diresmikan oleh Ketua Majelis Pembina Gugusdepan (Ka Mabigus) Dr. H. Bisri Afandi. Kemudian pada tahun 1998, nama racana Nyai Karima ikut diresmikan. Hingga saat ini, meskipun status IAIN Sunan Ampel sudah berubah

menjadi UIN Sunan Ampel, nama racana Sunan Ampel dan Nyai Karima tidak mengalami perubahan. Organisasi Pramuka UIN Sunan Ampel saat ini cukup dikenal oleh Pramuka Perguruan Tinggi baik di wilayah Jawa Timur maupun diluar Jawa Timur, khususnya Gerakan Pramuka Perguruan Tinggi Islam. Di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya organisasi ini mulai tahun 2014 sudah diresmikan menjadi UKK (Unit Kegiatan Khusus).



Gambar 4.1

Pramuka UIN adalah gerakan pramuka di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN). Pramuka UIN berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa UIN yang ingin terlibat dalam kepramukaan dan pengembangan diri. Tujuan pramuka UIN adalah membentuk kepribadian unggul, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran Islam yang menjadi dasar UIN. Selain itu, UIN Pramuka juga berperan dalam memajukan kegiatan kampus dan masyarakat serta berpartisipasi dalam pembangunan bangsa dan negara.

Anggota Pramuka UIN terdiri dari mahasiswa UIN yang terdaftar sebagai anggota pramuka dan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pramuka UIN, seperti perkemahan, pengabdian masyarakat, pelatihan kepemimpinan, dll. Pramuka UIN juga menjalin kerjasama dengan organisasi kepramukaan lainnya baik secara nasional maupun internasional agar anggota Pramuka UIN dapat berjejaring dan meningkatkan kemampuan kepramukaannya. Melalui kegiatan kepramukaan, pramuka UIN berharap dapat mencetak generasi muda yang memiliki nilai kepramukaan yang tinggi dan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan negara.

Dasadarma Pramuka merupakan sepuluh pedoman hidup yang harus dipegang oleh para anggota Pramuka Indonesia, termasuk Pramuka UIN (Universitas Islam Negeri). Namun, Pramuka UIN memiliki tambahan nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan landasan keagamaan yang dianut oleh universitas tersebut. Berikut adalah Dasadarma Pramuka UIN yang terdiri dari sepuluh nilai yang diadaptasi dari Dasadarma Pramuka pada umumnya dan diintegrasikan dengan nilai-nilai keagamaan Islam:

1. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT: Menjaga keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sebagai landasan moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepedulian sosial: Mempunyai kepekaan sosial dan empati terhadap sesama untuk membantu meringankan beban orang lain.
3. Toleransi: Menjaga toleransi antar sesama dengan saling menghargai perbedaan.
4. Kebersihan: Menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan.

5. Kemandirian: Menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diberikan.
6. Disiplin: Taat pada peraturan dan kedisiplinan yang berlaku untuk menciptakan kerja sama yang harmonis.
7. Kepemimpinan: Memiliki kemampuan dalam memimpin dan menjadi panutan bagi sesama.
8. Kejujuran: Menjaga kejujuran dalam setiap tindakan dan ucapan.
9. Kerjasama: Menjalani kerja sama yang baik dengan sesama anggota Pramuka dan masyarakat dalam berbagai kegiatan.
10. Patriotisme: Mempunyai rasa kebanggaan dan cinta tanah air serta siap untuk berjuang mempertahankan negara.

Dasadarma Pramuka UIN diharapkan dapat membentuk karakter para anggota Pramuka UIN yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Sebagai Landasan gerak bagi gerakan pramuka, Darma Pramuka berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kepramukaan yang kegiatannya mendorong pramuka menunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, memilik rasa kebersamaan dan gotong royong. Dasadarma Pramuka adalah kode kehormatan gerakan pramuka yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti yang kemudian di lengkapi dengan nilai nilai luhur yang bermanfaat dalam tata kehidupan.

B. Penyajian Data

Dalam penyampaian pesan dakwah pada Dasadarma pramuka, peneliti melakukan observasi secara langsung berupa wawancara pada narasumber terkait. Wawancara ini

sebagai bentuk pandangan Dasadarma terhadap masing-masing orang dengan perspektif yang berbeda. Narasumber terkait ini merupakan para pelatih pramuka di UIN. Berikut hasil analisis wawancara yang telah dilakukan:

1. Candika Angga Pratama

Candika Angga Pratama merupakan ketua UKM Pramuka UIN Sunan ampel Surabaya, Candika menjadi sumber informan peneliti mengenai pesan dakwah yang terdapat dalam Dasadarma paramuka. Dalam wawancara yang dilakukan Candika menyampaikan bahwa Dasadarma Pramuka adalah sepuluh aturan hidup yang harus dipatuhi pramuka di Indonesia, meliputi aspek moral, sosial, dan spiritual. Salah satu dari sepuluh Dasadarma Pramuka adalah "Tuhan Yang Maha Esa", yang berarti keyakinan dan kesadaran bahwa Tuhan adalah satu-satunya yang mahakuasa dan mahakuasa. Makna "Tuhan Yang Maha Esa" dalam Dasadarma Pramuka merupakan pangkal dan landasan dalam melakukan kegiatan kepramukaan. Anggota Pramuka Indonesia diharapkan memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat kepada Tuhan, nilai-nilai agama dan moral yang sesuai dengan agama yang dianutnya. Selain itu, "Tuhan Yang Maha Esa" juga menjadi dasar penanaman nilai-nilai persatuan, kesatuan dan toleransi antar umat beragama serta menjaga kerukunan antar umat beragama dan masyarakat. Sebagai organisasi yang berbasis keagamaan, Pramuka Indonesia menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada anggotanya agar dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berguna bagi masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, "Tuhan Yang Maha Esa" Dasadarma Pramuka memiliki arti penting sebagai landasan moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari pramuka Indonesia.

Candika memaparkan bahawa pesan aqidah dalam Dasadarma di Pramuka UIN Surabaya ada 10, pada poin pertama ada taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Poin pertama ini, mengandungi pesan dakwah terhadap Tuhan Yang Maha Esa dimana Taqwa, itu merupakan perkara dalam banyak hal yang melibatkan amalan hati sehingga sebagai manusia itu wajib untuk beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Amalan hati dalam Dasadarma ini memiliki arti "Suka rela menolong" dan "Sadar akan kekuatan diri". "Suka rela menolong" bermakna memiliki keinginan dan kemauan untuk membantu orang lain dengan ikhlas, tanpa mengharapkan imbalan apapun. Amalan ini mengajarkan untuk selalu berempati dan peduli terhadap sesama, serta tidak egois dalam tindakan. Sedangkan, "Sadar akan kekuatan diri" bermakna memiliki kesadaran akan potensi dan keterbatasan diri sendiri, serta mampu memanfaatkan potensi tersebut secara positif untuk mencapai tujuan. Amalan ini mengajarkan untuk selalu berusaha mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan, serta tidak merendahkan diri sendiri.

Dalam pelaksanaannya, amalan hati dalam Dasadarma Pramuka harus diaplikasikan secara konsisten dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Selain itu, amalan ini juga harus didukung oleh nilai-nilai kepramukaan yang lain, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, untuk mencapai tujuan bersama dalam kegiatan kepramukaan.

Candika menjelaskan bahwa pesan dakwah yang bisa diambil dalam Dasadarma pramuka ini yaitu setiap insan manusia bukan hanya Pramuka saja tapi semua seluruh manusia itu wajib untuk mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa. Jadi, pesan tersirat yang dapat disampaikan yaitu sebagai insan manusia wajib untuk mempercayai dan juga mengimani adanya Tuhan yang maha esa dalam agama apapun Islam, Kristen atau apapun agama yang dianut.

2. Meilina Nur Islamiyah

Wawancara kedua dilakukan kepada Meilina Nur Islamiyah selaku Pembina pramuka UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam wawancara Meilina menyampaikan bahwa Dasadarma yang pertama yakni takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa memiliki arti taqwa. Taqwa yang dimaksud yaitu memang dijalankan dengan sungguh-sungguh diamalkan dengan sungguh-sungguh dan juga dihayati sehingga akan lahir sifat-sifat yang baik atau sifat-sifat Mahmudah, seperti halnya contohnya Itu jujur adil terus kasih sayang lemah lembut pemurah, rajin, dan lapang dada. Dalam Dasadarma Pramuka, Mahmudah merupakan salah satu dari sepuluh amalan yang harus dipegang oleh para anggota Pramuka. Arti dari Mahmudah adalah "Menerima segala perintah dengan gembira dan penuh rasa syukur". Mahmudah dalam Dasadarma Pramuka mengajarkan kepada para anggota Pramuka untuk senantiasa bersikap positif dan menerima segala perintah yang diberikan oleh pemimpin atau atasan dengan lapang dada dan sikap yang gembira serta bersyukur. Selain itu, Mahmudah juga mengajarkan para anggota Pramuka untuk selalu siap menerima perintah dan menjalankan tugas yang diberikan dengan sebaik-baiknya.

Meilina menyampaikan bahwa dalam kegiatan kepramukaan, sikap Mahmudah sangatlah penting untuk dimiliki oleh para anggota Pramuka karena keberhasilan sebuah kegiatan kepramukaan sangat bergantung pada kerja sama dan kedisiplinan seluruh anggota yang terlibat. Dengan sikap Mahmudah, para anggota Pramuka dapat menghindari konflik dan keributan yang tidak perlu, serta dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan semua anggota Pramuka yang lain.

Meilina juga menyampaikan bahwa Dasadarma dalam pramuka UIN dari tiap-tiap dharma itu di amalkan dengan baik sehingga sifat-sifat yang baik pula dalam diri manusia seperti itulah itulah mengapa dari dalam Dasadarma pramuka itu penerapannya ke dalam implementasi kehidupan manusia supaya ketika manusia atau mungkin khususnya adalah seorang Pramuka mampu mengamalkan dari Dasadarma. Sehingga dalam hidupnya nanti akan berubah menjadi baik, karena mampu menerapkan dan juga mengamalkan dari dasar darma Pramuka yang ada. Meilina menyebutkan bahwa terdapat amalan perbuatan yang harus dipegang oleh para anggota Pramuka, yaitu:

1. Kehormatan: Menghormati Tuhan Yang Maha Esa, menghormati sesama manusia, dan menghormati diri sendiri.
2. Kesetiaan: Setia kepada Tuhan, negara, dan masyarakat serta selalu berpegang teguh pada janji dan kesepakatan yang telah dibuat.

3. Kemurnian: Menjaga kebersihan hati, ucapan, pikiran, dan perbuatan agar selalu bersih dan jauh dari hal-hal yang negatif.
4. Kebahagiaan: Selalu berusaha mencari kebahagiaan dalam kebaikan dan berbagi kebahagiaan dengansesama.
5. Keadilan: Bertindak adil dan tidak membedakan perlakuan terhadap siapa pun, serta memegang teguh prinsip keadilan.
6. Kedisiplinan: Selalu berperilaku teratur dan teratur dalam melakukan tugas dan kegiatan.
7. Kerja sama: Bersatu dalam kerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara bersama-sama
8. Keberanian: Berani dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang sulit.
9. Keteladanan: Menjadi contoh yang baik bagi orang lain dengan sikap, perilaku, dan tindakan yang positif.
10. Mahmudah: Menerima segala perintah dengan gembira dan penuh rasa syukur, serta siap untuk menerima dan menjalankan tugas yang diberikan

3. Ahmad Musyrif Yusril Fahmi

Ahmad Musyrif Yusril Fahmi sebagai alumni pramuka UIN Surabaya juga turut sebagai sumber pengambilan data dalam wawancara penelitian pesan dakwah pada Dasadarma pramuka. Ahmad menyampaikan bahwa pesan akhlak dalam Dasadarma di Pramuka UIN Surabaya seperti yang diketahui bahwasanya Dasadarma Pramuka memiliki Dasar Dharma, jadi dasar di sini maksud dari 10 Darma disini adalah bisa dibilang perbuatan atau tingkah laku. Dalam 10 darma merupakan perilaku

terpuji yang ada dalam pramuka. Ahmad juga menyampaikan bahwa Dasadarma Pramuka merupakan sepuluh prinsip yang menjadi pedoman hidup pramuka. Asas-asas tersebut meliputi asas moral, sosial dan spiritual yang diharapkan dapat membentuk karakter yang baik dan kuat dalam melakukan patroli. Perilaku terpuji dalam Dasadarma Pramuka berarti perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kepramukaan, seperti kejujuran, loyalitas, tanggung jawab, disiplin, kerja sama dan pengabdian kepada Tuhan, bangsa dan masyarakat. Pramuka diharapkan dapat menghayati prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan menanamkan nilai-nilai tersebut kepada orang lain. Dalam konteks Dasadharma Pramuka, perilaku terpuji adalah kebaikan dan perilaku moral yang tinggi yang dapat menjadi teladan bagi orang lain. Oleh karena itu, Pramuka diharapkan dapat menjadi teladan bagi masyarakat dalam berperilaku terpuji dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang menjadi landasan Pramuka.

Seperti halnya Candika dan Meilina Dasadarma itu yang pertama ada taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kedua cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, ketiga patriot yang sopan dan kesatria, keempat patuh dan surga bermusyawarah, kelima rela menolong dan tabah, keenam rajin terampil dan gembira, ketujuh hemat cermat dan bersahaja, kedelapan disiplin berani dan setia, kesembilan bertanggung jawab dan dapat dipercaya dan yang terakhir atau yang kesepuluh suci dalam pikiran perkataan dan juga perbuatan, jadi 10 Dasadarma yang telah dijabarkan tersebut adalah perilaku-perilaku terpuji atau perilaku-perilaku baik

yang harus dapat diimplementasikan atau diterapkan oleh setiap individu dalam pramuka. Nantinya, dalam kehidupan sosial akhlak-akhlak atau perilaku dalam Dasadarma tersebut pastinya dapat membuat seseorang terlihat menjadi lebih baik lagi. Ahmad juga menjelaskan dasar darma yang dimaksud dalam pramuka adalah sebagai acuan atau tuntutan bagaimana nanti seorang Pramuka bisa hidup di masyarakat. Jadi dapat disampaikan bahwa pesan dari akhlak seorang Pramuka dapat berperilaku baik bukan hanya dalam organisasinya namun juga dapat berperilaku baik dalam kehidupan masyarakat. Ahmad juga menyebutkan beberapa contoh mengenai perilaku yang baik, yang harus dijalankan oleh seorang anggota pramuka diantaranya :

1. Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa: Sebagai seorang pramuka, perilaku yang dapat dilakukan adalah menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinannya masing-masing, serta menghormati keyakinan agama yang berbeda dengan saling menghargai.
2. Setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia: Sebagai warga negara Indonesia, seorang pramuka harus taat dan patuh terhadap hukum dan aturan yang berlaku di negara ini.
3. Cinta alam dan menjaga lingkungan: Sebagai seorang pramuka, kita harus memiliki kesadaran dan tanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan serta memperhatikan dampak dari perilaku kita terhadap alam.
4. Hemat energi, menghindari pemborosan dan polusi: Sebagai seorang pramuka, kita harus memperhatikan penggunaan sumber daya energi dan menghindari pemborosan serta polusi.
5. Suka membantu dan belajar bekerja sama:

Sebagai seorang pramuka, kita harus senang membantu dan bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan yang sama.

6. Rajin, terampil dan mandiri: Sebagai seorang pramuka, kita harus belajar untuk mandiri, memiliki keterampilan yang berguna dan rajin dalam menjalankan kegiatan.
7. Berani dan teguh: Sebagai seorang pramuka, kita harus memiliki keberanian untuk menghadapi tantangan dan teguh dalam prinsip-prinsip yang dianut.
8. Adil dan disiplin: Sebagai seorang pramuka, kita harus adil dalam bersikap dan disiplin dalam menjalankan tugas dan kewajiban.
9. Bertanggung jawab: Sebagai seorang pramuka, kita harus bertanggung jawab atas tindakan dan perilaku yang kita lakukan.
10. Sopan dan santun: Sebagai seorang pramuka, kita harus selalu bersikap sopan dan santun dalam berinteraksi dengan orang lain.

C. Hasil Analisis Data

Pesan dakwah pada Dasadarma Pramuka adalah sepuluh prinsip atau aturan yang menjadi dasar dari Gerakan Pramuka di Indonesia. Analisis pesan dakwah dalam Dasadarma pramuka UIN Surabaya memiliki 3 aspek sebagai berikut:

1. Pesan dakwah akidah tentang keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan: Dalam prinsip dasadarma pramuka, terdapat aturan tentang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang mengajarkan kepada para pramuka untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan mereka kepada Tuhan.

2. Pesan dakwah aspek syariat
 - a) Patriotisme dan cinta tanah air: Prinsip kedua dalam dasardarma pramuka mengajarkan para pramuka untuk setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang memberikan pesan dakwah tentang pentingnya memiliki rasa cinta dan kebanggaan terhadap negara.
 - b) Kesadaran lingkungan: Prinsip ketiga dalam dasardarma pramuka menekankan pentingnya menjaga lingkungan dan alam, yang memberikan pesan dakwah tentang tanggung jawab kita untuk menjaga alam dan lingkungan yang ada di sekitar kita.

3. Pesan dakwah aspek akhlak
 - a) Tanggung jawab sosial: Prinsip kelima dalam dasardarma pramuka menekankan pentingnya suka membantu dan belajar bekerja sama, yang memberikan pesan dakwah tentang pentingnya memiliki tanggung jawab sosial dan saling membantu sesama.
 - b) Menekankan nilai-nilai moral seperti kejujuran, disiplin, sopan santun, adil, dan bertanggung jawab, yang memberikan pesan dakwah tentang pentingnya memiliki nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pesan dakwah yang terkandung dalam dasardarma pramuka UIN Surabaya sangatlah beragam, meliputi nilai-nilai keimanan, cinta tanah air, kesadaran lingkungan, tanggung jawab sosial, dan nilai-nilai moral yang sangat penting untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.2: Hasil Analisis Data

No.	Aspek	Hasil Analisis
1	Akidah	Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa
2	Syariat	a) Patriotisme dan cinta tanah air; mengajarkan para pramuka untuk setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia b) Kesadaran lingkungan; menekankan pentingnya menjaga lingkungan dan alam dan tanggung jawab kita untuk menjaganya
3	Akhlak	a) Tanggung jawab sosial; menekankan pentingnya suka membantu dan belajar bekerja sama. b) Menekankan nilai-nilai moral; kejujuran, disiplin, sopan santun, adil, dan bertanggung jawab

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil analisis melalui model Lexy J Maleong, yang ditemukan dalam penelitian ini, terdapat pesan dakwah dalam tiga aspek.

1. Pertama, Aspek akidah yaitu terdapat aturan tentang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Kedua, Aspek syariat yaitu tentang patriotisme dan cinta tanah air dan tentang kesadaran lingkungan yang memberikan pesan dakwah tentang tanggung jawab kita untuk menjaga alam.
3. Ketiga, Aspek akhlak yaitu tentang tanggung jawab sosial dan saling membantu sesama. Prinsip Dasadarma pramuka juga menekankan kejujuran, disiplin, sopan santun, dan adil.

B. Saran dan Rekomendasi

Pesan dakwah dasadarma pramuka UINSA Surabaya ini bukanlah interpretasi yang sempurna sehingga hal tersebut dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya sehingga lebih banyak kandungan pesan dakwah yang dapat dianalisa. Penelitian analisis deskripsi Lexy J Maleong yang dilakukan peneliti juga merupakan penelitian pertama yang berkaitan dengan Dasadarma pramuka sejauh pengetahuan peneliti terhadap karya tulis baik jurnal maupun skripsi yang terdapat di internet. Oleh karena itu pengembangan penelitian ini masih sangat terbuka untuk dilakukan oleh peneliti lain baik dengan menggunakan model analisis yang berbeda maupun pada aspek yang diteliti.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih terdapat beberapa kekurangan seperti kurang lengkapnya referensi peneliti yang berkaitan dengan pesan dakwah dan dasa Dasadarma sehingga hasil temuan yang diperoleh masih terbatas. Oleh karena itu kekurangan tersebut dapat menjadi wawasan bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat memberikan pengetahuan terkait pesan dakwah pada dasadarma pramuka UINSA Surabaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz, Moh. 2004. Ilmu Dakwah, Jakarta: Kencana
- Ahmadi.A dan Salimi.N, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Azwar.A, Gerakan Pramuka AD/ART, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2009)
- Ba'abud,A, 22 Nasihat Abadi Penggahalus Budi, (Jakarta: Penerbit Citra, 2012)
- Damanruhi, Kawasan Studi Akhlak, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2012)
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Edisi Baru (Surabaya: 2016)
- Fatmawati, dkk.,Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar 2015: Scout (Gowa: Pusaka Almaida, 2015)
- Firmansyah.Z.A, *Panduan Resmi Pramuka: Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan*, (Cetakan II : Jakarta : Wahyumedia, 2015)
- Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", *Jurnal Mediator, Vol.9, No.1*, Juni, 2008
- Imron.A, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)
- Ismail.I dan Hotman.P, *Filsafat dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009)

warnas, Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, 40

Maleong.L.J, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Rosdakarya, 2000)

Mucharjo.T, “Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Pemahaman Dasadarma dalam Kegiatan Ekstarkurikuler Pramuka SMA Negeri 3 Wonogiri“

Nata.A, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009)
Putau.W dan Satria.R, Edelwells Scoutcraft and skill, (Magelang: Majelis Pembimbing Gugus Depan pondok Modern Gontor)

Sangada.K, “Pengaruh Dasadarma Pramuka Terhadap Pendidikan Karakter Siswa SD Islam AL- Hidayah Samir Nganut Tulungagung” (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019)

Strauss.A dan Corbin.J, Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&N*, cet. Ke-17, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Sunardi.A.B, Ragam Latih Pramuka, (Bandung: Nuansa Muda, 2014)

Tamrin.D, Tasawuf Irfani, (Malang: UIN Maliki Press, 2010)

Utomo.J, (Skripsi), Pelalsaran Elsira Kulitaler Pramala di SD Negeri 1 Wates Mahasiswa Pendidikan Guru Sckolah Dasar

Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas
Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Wibowo.A, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi* (Yogyakarta: Pustaka Ajar, 2013)

Yaumi.M, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pillar dan Implementasi* (Cet.II; Jakarta : Prenade media, 2014)

Yusuf.J,*Panduan Wajib Pramuka Super lengkap* (Cet.1; Jakarta : Bmedia, 2016)

Zakaria.R, Margono dan Umar.R, “Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Dasadarma Pramuka Di Smk Negeri 4 Malang”, diakses dari <http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel185FEC7432BF030388EF7E>

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A